

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Satu Suro (Studi Etnografi di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tahapan tentang tradisi Satu Suro pada masyarakat Jawa di Desa Tebing Tinggi serta mengetahui makna yang terkandung di dalam tradisi Satu Suro di Desa Tebing Tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode etnografi dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu, observasi partisipatif, wawancara mendalam, studi dokumen dan studi literatur. Hasil penelitian ini adalah tahapan pelaksanaan Satu Suro di Desa Tebing Tinggi, tahapan pelaksanaan satu suro adalah : rapat, rewang, santunan anak yatim, kenduri dan *lek-lekan*. Proses pelaksanaan tradisi Satu Suro, yaitu diawali dengan mengadakan rapat, yang bertujuan untuk membicarakan persiapan yang akan dilakukan pada Satu Suro, orang-orang berkumpul bersama-sama bergotong royong dalam mempersiapkan acara kenduri dengan memasak makanan. Setelah itu selesai menyiapkan makanan, acara menyantuni anak yatim yang sebelumnya telah diundang oleh Bapak Sinuk selaku orang yang mengadakan acara Satu Suro, setelah ashar kegiatan selanjutnya yaitu acara kenduri Satu Suro yang mengundang warga Desa Tebing Tinggi dan Imam Desa yang memimpin acara tersebut dengan dibacakan doa-doa agar warga Desa Tebing Tinggi senantiasa dilindungi Allah SWT. Kemudian pada malam harinya dilakukan acara *lek-lekan* atau begadang semalaman, makan dan minum bersama. Ada juga sebagian yang menghabiskan waktunya untuk beribadah seperti berdzikir, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya. Serta mengetahui makna yang terkandung dalam proses pelaksanaan tradisi Satu Suro yaitu menitikberatkan pada ketentraman batin dan keselamatan, karena pada Satu Suro diiringi dengan ritual pembacaan doa dari semua umat Islam yang hadir melaksanakannya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan berkah dan menangkal datangnya marabahaya dan mendapatkan perlindungan dari Allah SWT.

Kata Kunci : *Satu Suro, Teori Upacara, Etnografi.*

ABSTRACT

This research is entitled Satu Suro (Ethnographic Study in Tebing Tinggi Village, Tenggulun District, Aceh Tamiang Regency). The purpose of this study is to find out the stages of the One Suro tradition in the Javanese community in Tebing Tinggi Village and to know the meaning contained in the One Suro tradition in Tebing Tinggi Village. The research method used is an ethnographic method with a qualitative approach with data collection techniques, namely, participatory observation, in-depth interviews, document studies and literature studies. The results of this study are the stages of implementing One Suro in Tebing Tinggi Village, the stages of implementing one suro are: meetings, rewang, orphan compensation, kenduri and lek-lekan. The process of implementing the One Suro tradition, which begins with holding a meeting, which aims to discuss the preparations that will be carried out at Satu Suro, people gather together together to prepare for the kenduri event by cooking food. After that finished preparing the food, the event welcomed orphans who had previously been invited by Mr. Sinuk as the person who held the One Suro event, after ashar the next activity was the One Suro kenduri event which invited the residents of Tebing Tinggi Village and the Village Imam who led the event by reading prayers so that the residents of Tebing Tinggi Village would always be protected by Allah SWT. Then in the evening there is a lek-lekan event or staying up all night, eating and drinking together. There are also some who spend their time worshipping such as dhikr, reading the Qur'an and so on. As well as knowing the meaning contained in the process of implementing the One Suro tradition, which is to emphasize inner peace and salvation, because One Suro is accompanied by a ritual of reading prayers from all Muslims who are present to carry it out. It aims to get blessings and ward off the coming of danger and get protection from Allah SWT.

Keyword : *Satu Suro, Ceremonial Theory, Ethnography*